

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persalinan melibatkan beberapa unsur seperti *power, passage, passenger*. Masalah dalam persalinan seringkali timbul akibat kurangnya tenaga dalam meneran, dan jalan lahir yang kaku (Wahyuningtyas & Zulaikha, 2020). Perineum yang belum pernah teregang sebelumnya memungkinkan terjadi perineum kaku atau kurang elastis untuk dapat dilewati kepala bayi (Maharani, 2021). Elastisitas jalan lahir dapat diperkuat dengan melakukan senam hamil, selain itu senam hamil juga dapat memperbaiki sikap tubuh, mengatur kontraksi dan relaksasi, serta untuk melatih ibu dalam mengatur teknik pernafasan sehingga dapat mempermudah proses persalinan, terutama persalinan normal (Nugraeny et al., 2020). Namun kenyataannya, masih banyak ibu hamil yang tidak melaksanakan senam hamil sehingga dapat mengalami penyulit persalinan (Oktya & Setiawati, 2023). Persalinan dengan penyulit akan membuat ibu kesulitan untuk melakukan persalinan normal sehingga menyebabkan persalinan dengan tindakan atau *sectio caesarea* (Rahmawati & Agustin, 2019).

Menurut penelitian baru dari *World Health Organization* (WHO), penggunaan operasi caesar terus meningkat secara global, sekarang terhitung lebih dari 1 dari 5 (21%) dari semua persalinan (WHO, 2021). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 di Indonesia menunjukkan angka persalinan mencapai 78,73% dengan angka kelahiran menggunakan metode *sectio caesarea* sebanyak

17,6% (Kemenkes RI, 2019). Hasil penelitian (Khotimah & Subagio, 2021) di Rumah Sakit Umum Daerah dr.Drajat Prawiranegara tahun 2020 menunjukkan bahwa kejadian persalinan normal sebesar 48,5%, sedangkan persalinan dengan bantuan sebesar 51,5%. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukma & Sari, 2020) di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung bahwa kejadian persalinan normal sebesar 64,4%, sedangkan persalinan dengan bantuan sebesar 35,6%. Hasil penelitian Nugraeny et al., (2020) di Medan menunjukkan bahwa 59,1% ibu hamil tidak teratur dalam melakukan senam hamil.

Hasil studi pendahuluan di RS Kartini menunjukkan bahwa pada bulan September 2023 terdapat 113 persalinan, dan 67 diantaranya bersalin SC (persalinan buatan), 16 bersalin spontan, dan 30 persalinan dengan induksi (persalinan anjuran). Hasil wawancara pada 6 ibu bersalin pada tanggal 12-13 Oktober 2023 didapatkan data bahwa 2 ibu bersalin normal dengan 1 orang teratur melakukan senam hamil setiap 2 minggu sekali sejak kehamilan trimester II dan 1 orang tidak pernah senam hamil, dan 4 ibu bersalin SC dengan keempatnya tidak pernah melakukan senam hamil.

Penyulit selama masa persalinan dipengaruhi oleh faktor tenaga/power, jalan lahir dan janin (Amran, 2021). Kelainan faktor tenaga dapat menyebabkan penyulit persalinan, hal ini disebabkan karena terjadinya inersia (his yang tidak sesuai fasenya), inkoordinat (his tidak teratur, tidak ada koordinasi dan sinkronisasi antara kontraksi bagian-bagiannya) dan tetanik (his yang terlalu kuat dan terlalu sering sehingga tidak ada relaksasi rahim). Kekakuan serviks dan hipoksia pada rahim yang menyebabkan impuls nyeri bertambah banyak, impuls

nyeri melalui thalamus limbic ke korteks serebri dengan akibat menambah rasa takut, sehingga kontraksi rahim berkurang. Hal ini mengakibatkan persalinan butuh waktu yang lama dan mungkin membutuhkan alat bantu bahkan sectio caesarea (Tridiyawati & Hukuba, 2020). Dampak terburuk dari kekakuan serviks dan inersia uteri dapat menyebabkan kemacetan persalinan, jika tidak segera ditangani maka akan menyebabkan gawat janin, dan rahim ibu pecah bahkan kematian ibu dan janin (Sari & Sari, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan untuk melancarkan persalinan dan mencegah persalinan dengan tindakan adalah dengan senam hamil (E. P. Sari & Sari, 2021). Senam hamil dapat menjaga kondisi otot-otot dan persendian yang berperan dalam proses mekanisme persalinan, memperkuat dan mempertahankan elastisitas otot – otot dinding perut, otot – otot dasar panggul, *ligament*, dan jaringan yang berperan dalam mekanisme persalinan, melenturkan persendian-persendian yang berhubungan dengan proses persalinan, membentuk sikap tubuh yang prima (Utami et al., 2020). Efek positif yang dapat diperoleh dari senam hamil yaitu serviks dan aktivitas uterus dapat terkoordinasi saat pembukaan persalinan, dan waktu persalinan bisa lebih awal atau lebih singkat jika dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengikuti senam hamil. Senam hamil jika dilakukan dengan benar dan teratur dapat memperlancar proses persalinan sehingga persalinan dapat terjadi dengan cepat aman dan spontan (Sari et al., 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan keteraturan senam hamil dengan jenis persalinan pada ibu bersalin.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan keteraturan senam hamil dengan jenis persalinan pada ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Kartini Mojosari Mojokerto?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keteraturan senam hamil dengan jenis persalinan pada ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Kartini Mojosari Mojokerto.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi keteraturan senam hamil pada ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Kartini Mojosari Mojokerto.
2. Mengidentifikasi jenis persalinan di Rumah Sakit Umum Kartini Mojosari Mojokerto.
3. Menganalisis hubungan keteraturan senam hamil dengan jenis persalinan pada ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Kartini Mojosari Mojokerto.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan masukan, evaluasi dan pertimbangan membuat program baru dalam pelayanan antenatal dan intranatal yang berkualitas dalam pemberdayaan ibu hamil dan ibu bersalin pada proses persalinan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Bidan

Dapat menjadi masukan bagi bidan atau tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada ibuhamil tentang pentingnya melakukan senamhamil untukmenghadapi persalinan.

#### 2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai sumber informasi mengenai pentingnya melakukan senam hamil menjelang persalinan dan manfaat terhadap proses persalinan.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian atau dijadikan *evidence based* untuk penelitian lain dengan intervensi senam hamil.

